



Upaya Penerapan Metode Time-Driven Activity Based Costing (Tdabc) Dalam Perhitungan Unit Cost Pada Home Industry Tahu Lancar Berkah

¹Dewi Lukluim Mubaroroh, ²Faizal Satria Desitama

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Abstract

Received: 11 April 2023
Revised: 22 April 2023
Accepted: 22 Mei 2023

This study aims to calculate the unit or unit cost cost and use of resource capacity in the current Tahu Lancar Berkah Home Industry using the method Time-Driven Activity Based Costing (TDABC). TDABC method charge a total fee based on the time used by companies to carry out production activities. The advantages of TDABC method is able to provide information regarding use of capacity and unused capacity or waste of resource capacity. This research uses qualitative method with a case study approach. According to procedure, Qualitative research data for this case study were obtained by conducting interviews, triangulation and documentation. Is known from the calculation of the unit cost calculated by the TDABC method Rp. 485.42 for white tofu per piece, and Rp. 718.52 for yellow tofu per piece. In addition, the application of TDABC as well can provide information about resource capacity which is wasted. In Home Industry Tofu Berkah Berkah Lancar is known to be the biggest waste of capacity contained in the cost pool cost of sales that is equal to 68%. From available capacity is 76,500 minutes minus used capacity 24,480 minutes, so the capacity is used 52,020 minutes. Waste of capacity if converted to the rupiah value is Rp 15,606,000.00.

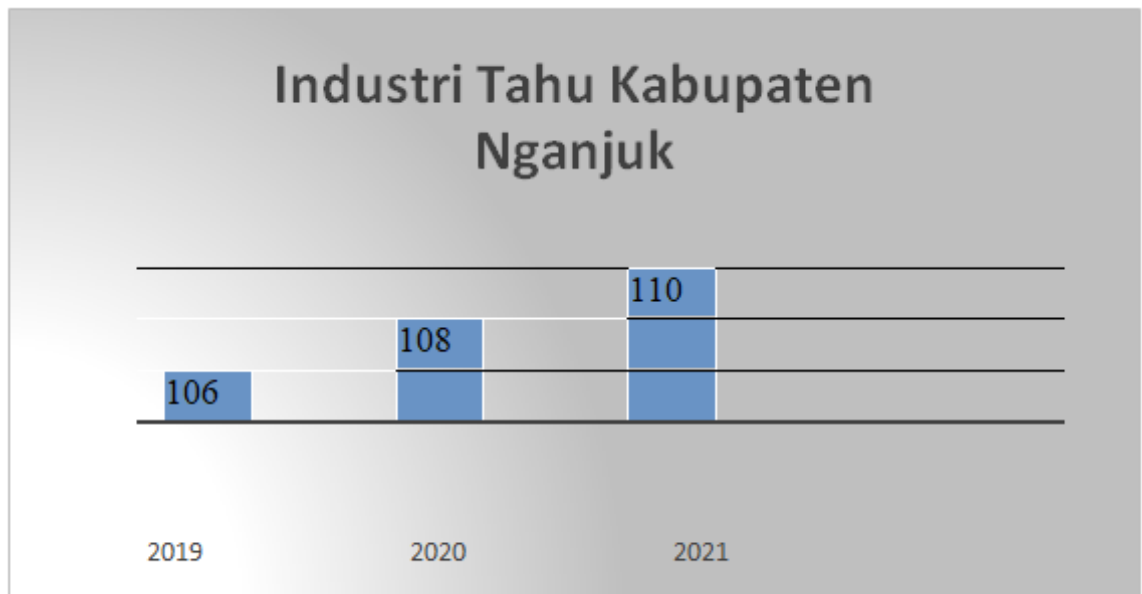
Keywords: *Driven Activity Based Costing (TDABC), Resource Capacity.*

(*) Corresponding Author: dewi@gmail.com

How to Cite: Mubaroroh Dewi L., & Desitama Faizal S. (2023). Upaya Penerapan Metode Time-Driven Activity Based Costing (Tdabc) Dalam Perhitungan Unit Cost Pada Home Industry Tahu Lancar Berkah. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8080555>

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di era kecanggihan teknologi saat ini mendorong adanya persaingan bisnis yang semakin ketat. Persaingan di sektor industri dalam menghasilkan suatu produk yang berkualitas sedang mengalami perkembangan yang pesat baik dalam skala kecil maupun besar, sehingga mengharuskan para pelaku usaha berupaya dalam meningkatkan kinerja agar dapat mencapai tujuan. Perusahaan manufaktur atau industry itu didirikan dan beroperasi, tentunya memiliki suatu tujuan atau rencana yang akan dicapai. Salah satunya usaha yang bergerak di bidang manufaktur, dimana usaha tersebut mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi hingga menjadi barang jadi dengan berbagai macam proses produksi untuk di jual ke pelanggan Siklus kegiatan perusahaan manufaktur dimulai dengan pembelian bahan baku, kemudian melakukan pengolahan bahan baku di bagian produksi dan berakhir dengan penyerahan produk jadi ke bagian gudang. Selain laba, perusahaan manufaktur harus dapat meningkatkan mutu dan kualitas produk untuk menghadapi para pesaingnya.



Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk.

Diambil dari data Badan Pusat Statistik bahwa di Kabupaten Nganjuk sampai tahun 2021 terakhir terdapat sejumlah 110 industri pengolahan tahu. Salah satu Desa sentra penghasil tahu yang tidak kalah kualitas dengan produk tahu yang ada di Kediri yaitu Desa Gondanglegi, desa perbatasan paling timur Kabupaten Nganjuk. Di desa ini terdapat 10% masyarakat yang membuka usaha pengolahan tahu. Salah satunya yaitu usaha industri pengolahan tahu Lancar Berkah yang dimiliki oleh Bapak Mustofa. Tahu yang diproduksi diantaranya yaitu tahu putih dan tahu kuning.

Dalam menjalankan suatu usaha pasti akan berkaitan dengan akuntansi biaya. Akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, penghitungan, peringkasan, pengevaluasian, dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif. Adapun tiga tujuan pokok dari akuntansi biaya diantaranya: penentuan cost produk, pengendalian biaya dan pengendalian keputusan khusus. Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk menjual satu-satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Dalam akuntansi biaya terdapat beberapa macam biaya. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan selama proses pembuatan barang yang dimulai dari pengolahan bahan baku hingga menjadi barang jadi dan siap untuk dipasarkan. Biaya ini dapat dibagi menjadi tiga komponen yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Di setiap harinya Home Industry Tahu Lancar Berkah membutuhkan sekitar 660 kg bahan baku kedelai

yang digunakan untuk memproduksi tahu, untuk harga per kg nya yaitu Rp 12.000. Dari jumlah bahan baku tersebut akan menghasilkan sekitar 18.000 biji tahu dalam sekali produksi yang terdiri dari 16.800 biji tahu putih dan 1.200 biji tahu kuning. Berikut data daftar harga pada Home Industry Tahu Lancar Berkah:

Tabel 1 Daftar Harga Jual Tahu Lancar Berkah

Jenis Produk	Harga Jual
Tahu Putih	Rp 600/potong
Tahu Kuning	Rp 1200/potong

Sumber data: Berdasarkan Wawancara Informan

Dapat dilihat dari data tersebut bahwa Home Indutry Tahu Lancar Berkah menjual produk tahu dengan jumlah bijian atau per unit. Perhitungan unit cost suatu produk sangat penting untuk diketahui. Dalam perhitungan biaya per unit kebanyakan masih menggunakan cara konvensional dengan menjumlahkan semua biaya yang telah dikeluarkan dan tercatat dibagi dengan jumlah produksi begitu pula dengan Home Industry Tahu Lancar Berkah. Menurut Hansen dan Women terjemahan Fitriasari dan Kwary menjelaskan mengenai konvensional dan tradisional bahwa sistem perhitungan biaya berdasarkan tradisional awalnya dianggap cukup relevan, namun dengan perkembangan lingkungan industri yang maju pada keanekaragaman (diversifikasi) produk yang tinggi metode biaya tradisional kurang mampu menyajikan informasi yang akurat karena sistem perhitungan berdasarkan tradisional membebankan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung dengan menggunakan penelusuran langsung. Biaya overhead dibebankan melalui proses dua tahap sebagai berikut: Pertama, biaya overhead dikumpulkan dalam kelompok baik dari tingkat pabrik atau departemen. Kedua, setelah kelompok didefinisikan biaya kelompok overhead dibebankan ke produk dengan menggunakan penggerak tingkat unit yang paling umum yaitu dengan menggunakan tenaga kerja langsung atau jam mesin. Gani Ascobat, dkk. menjelaskan bahwa biaya satuan juga disebut harga pokok yang memiliki tujuan antara lain untuk menetapkan harga pokok standar yaitu biaya suatu barang yang dikeluarkan apabila tidak terjadi pemborosan, sebagai dasar penetapan harga jual produk, dan untuk menentukan kebijakan cara penjualan produk bila diperlukan perluasan.

Proses bisnis yang terjadi di dalam pabrik sering terjadi pemborosan, seperti produk cacat, persediaan berlebih, pemborosan waktu dan sebagainya. Pemborosan yang terjadi dalam suatu proses produksi tidak akan terjadi tanpa adanya pemicu atau penyebab. Penyebab adanya pemborosan di dalam tempat kerja seperti tata letak pabrik yang buruk, pengaturan waktu mesin yang lama, pelatihan yang tidak cukup, metode kerja tidak standar, perencanaan yang jelek, dan kapabilitas proses yang rendah secara statistik. (Gaspersz, 2008) Pemborosan terjadi karena adanya kondisi peralatan, bahan, dan lingkungan yang buruk. Selain itu, pemborosan juga terjadi karena metode yang digunakan oleh suatu perusahaan kurang efektif, dan sumber daya manusia yang buruk. Sehingga penyebab

terjadinya pemborosan dapat dikelompokkan menjadi enam kelompok yaitu manusia, manajemen, desain, material, pelaksanaan, dan pihak eksternal.

Pada dasarnya dalam perhitungan unit cost produk terdapat beberapa metode. Metode yang kerap digunakan adalah metode full costing dan metode ABC (Activity Based Costing), seiring perkembangan ilmu dan pengetahuan dalam penerapannya sistem Activity Based Costing rumit digunakan dan sulit dimodifikasi, maka untuk meminimalkan kelemahan metode Activity Based Costing, Kaplan dan Anderson mengembangkan metode baru yang tidak lepas dari konsep Activity Based Costing yaitu metode Time-Driven Activity Based Costing. Pada metode TDABC aktivitas biaya produk dan jasa ditentukan dengan prinsip bahwa yang mengkonsumsi biaya atau sumber daya adalah aktivitas yang dapat diukur dan diestimasi dalam jumlah waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai perhitungan biaya per unit dengan metode TDABC. Selain itu juga dari hasil penelitian tersebut diharapkan penulis dapat membandingkan dengan perhitungan biaya yang berlaku di Home Industry Tahu Lancar Berkah tersebut. Penerapan dengan metode Time-Driven Activity Based Costing nantinya diharapkan memberikan manfaat yang besar, misalnya membantu Home Industry Tahu Lancar Berkah dalam menghitung unit cost dalam menentukan harga jual yang tepat. Sehingga membantu Home Industry Tahu Lancar Berkah dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, Home Industry Tahu Lancar Berkah dapat menjalankan usahanya terkhusus pada penjualan produk dengan lebih efisien dari sebelumnya.

Pada penelitian terdahulu Zul Azmi (2018) yang berjudul Time Driven Activity Based Costing (TDABC) dalam perhitungannya metode Time Driven Activity Based Costing (TDABC) sangat cocok diterapkan dalam perusahaan jasa untuk mengukur biaya melalui care pathway, selain itu juga dapat membantu meningkatkan efektivitas dan mengurangi biaya dan memberikan informasi kepada manajer untuk mengontrol biaya dan mengevaluasi kapasitas yang terpakai. Dalam penelitiannya Mira Ely, Rochman Efendi dan Imam Mas'ud (2019) telah melakukan penelitian penerapan metode Time-Driven Activity Based Costing (TDABC) dalam perhitungan kos service pada Bengkel HBBA dan hasilnya adalah terdapat 3 jenis service dengan kos yang lebih besar dari harga service yang ditetapkan oleh pihak Bengkel. Dan dalam penelitian Frensisca Citra Dewi dan I Wayan Pradnyantha (2015) yang berjudul "Analisis Beda Dua Rata-Rata Metode Time Driven Activity Based Costing (TDABC) pada Industry Garmen" dalam penelitiannya diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara laba bersih sebelum dan setelah menggunakan metode Time Driven Activity Based Costing.

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya

Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Objek biaya adalah sesuatu yang kita inginkan untuk suatu biaya yang diukur. Objek biaya itu dapat berupa produk, aktivitas, proyek, departemen, dll.

Unit cost

Biaya per unit atau unit cost adalah jumlah biaya yang berkaitan dengan unit yang diproduksi dan dibagi dengan unit yang diproduksi. Biaya per unit merupakan bagian penting dari informasi bagi suatu perusahaan manufaktur.

Time Driven Activity Based Costing (TDABC)

Handayani menyatakan bahwa Time Driven Activity Based Costing (TDABC) adalah inovasi metode biaya yang mampu untuk menutupi kelemahan dari sistem Activity Based Costing konvensional Time Driven Activity Based Costing menggunakan Time Equation yang secara langsung membebaskan biaya sumber daya pada aktivitas. Dalam membebaskan biaya sumberdaya secara langsung pada objek biaya tersebut dilakukan dengan menggunakan parameter unit time (unit waktu yang diperlukan untuk melakukan setiap kegiatan) dan unit cost (biaya per unit waktu tersebut).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala bersifat alamiah, naturalistic dan mendasar. Sehingga penelitian ini tidak bisa dilakukan dilaboratorium melainkan harus terjun langsung di lapangan. Sedangkan studi kasus adalah penelitian yang mendalami tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Objek penelitian ini adalah Usaha Industry Tahu Lancar Berkah yang bertempat di RT 003 RW 003 Desa Gondanglegi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

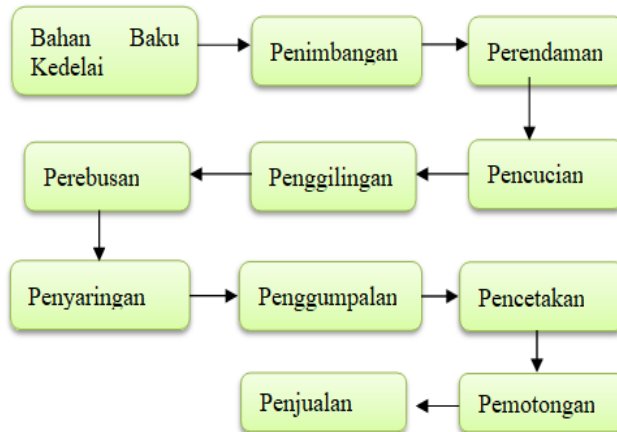
Berdasarkan sumbernya, data terbagi menjadi dua jenis yakni data primer dan sekunder. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data ke pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pihak Home Industri Tahu Berkah Lancar melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Untuk data sekundernya adalah data yang tidak diberikan langsung oleh pihak terkait seperti dokumen dan informasi yang terdapat pada sumber publikasi atau non-publikasi yang diperoleh dari studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian pada jurnal, buku, dan situs online.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, triangulasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018), wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai untuk memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara. Triangulasi adalah pengumpulan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dan dokumentasi adalah suatu cara memperoleh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha industry Tahu Berkah Lancar mulai di dirikan pada tahun 2015, Usaha tersebut didirikan oleh Bapak Mustofa. Usaha Industri ini bertempat di RT 003 RW 003 Desa Gondanglegi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Usaha Industri Tahu Berkah Lancar ini memproduksi dua jenis Tahu yakni Tahu Putih dan Tahu Kuning. Berikut gambaran proses bisnis Industri Tahu Berkah Lancar.

Gambar 2 Proses bisnis Tahu Berkah Lancar



Sumber: Hasil Wawancara dengan pemilik Home Industry Tahu Lancar Berkah (2023)

Berdasarkan gambaran proses bisnis diatas diketahui pengolahan tahu diawali persediaan bahan baku yaitu kedelai, kemudian kedelai direndam, dicuci, digiling, direbus, disaring, digumpalkan, dicetak, dipotong, dan yang terakhir produk siap dipasarkan atau dijual. Dari proses bisnis tersebut dimulai dari bulan November 2022 sampai bulan Januari 2023 Usaha Produksi Tahu Berkah Lancar dapat memproduksi sejumlah 1.530.000 potong tahu, yang terdiri dari 1.428.000 potong tahu putih dan potong tahu kuning, dari total bahan baku keseluruhan 56.100 kg dengan harga per kg 12.000. yang dikerjakan oleh 17 karyawan setiap harinya.

Biaya Langsung

Tabel 2 Biaya Langsung Home Industry Tahu Lancar Berkah

Keterangan	Nilai
Cost Pool Pembersihan Bahan Baku	
T.K Penimbang Bahan Baku	Rp 2.720.000
1. Listrik	Rp 2.975.000
2. Penyusutan Mesin giling	Rp 714.000
3. Perawatan Mesin Giling	Rp 1.500.000
Cost Pool Pengolahan	
T.K Pengendali mesin ketel	Rp 7.225.000
Kayu Bakar	Rp 35.700.000
TOTAL	Rp 50.834.000

Sumber: Data Primer Home Industry Tahu Lancar Berkah yang diolah

Biaya Tidak Langsung

Tabel 3 Biaya Langsung Home Industry Tahu Lancar Berkah

Keterangan	Nilai
Cost Pool Pembersihan	
1. T.K Penimbang	Rp 2.720.000
2. Listrik	Rp 2.975.000
3. Penyusutan Mesin giling	Rp 714.000
4. Perawatan Mesin Giling	Rp 1.500.000
Cost Pool Pengolahan	
1. T.K Pengendali mesin ketel	Rp 7.225.000
2. Kayu Bakar	Rp 35.700.000
3. Listrik	Rp 850.000
4. Pewarna makanan	Rp 850.000
5. Garam	Rp 850.000
6. Penyusutan Mesin Ketel	Rp 12.142.000
7. Perawatan Mesin Ketel	Rp 3.000.000
Cost Pool Penjualan	
1. T.K Pemasaran	Rp 22.950.000
2. Plastik/kemasan	Rp 8.500.000
3. Biaya Transportasi	Rp 8.500.000
4. Penyusutan Kendaraan	Rp 16.142.000
5. Perawatan Kendaraan	Rp 2.000.000
Penyusutan Gedung	Rp 16.400.000
Perawatan Gedung	Rp 1.000.000
Penyusutan Peralatan	Rp 1.142.000
Biaya Konsumsi	Rp 15.300.000
TOTAL	Rp 160.460.000

Sumber: Data Primer Home Industry Tahu Lancar Berkah yang diolah

Dalam produksi Usaha Tahu Lancar Berkah menggunakan satuan potong dan menjualnya pun juga menggunakan satuan potong. Untuk harga jual tahu yang ditentukan Usaha Tahu Lancar Berkah yaitu dijual Rp 600 untuk tahu putih tiap potongnya dan Rp 1.200 untuk tahu kuning tiap potongnya. Untuk mengetahui unit cost apakah sudah sesuai dengan harga jual yang ditentukan oleh Usaha Tahu Lancar Berkah, oleh karena itu perlu dilakukan perhitungan unit cost menggunakan TDABC. Perhitungan cost Usaha Tahu Lancar Berkah melalui metode TDABC terdapat lima tahapan, diantaranya:

Identifikasi Kelompok Sumber Daya (Cost Pool)

Berdasarkan proses produksi Tahu Lancar Berkah mulai dari penimbangan sampai penjualan terdapat lima kelompok sumber daya, yaitu: penimbangan, pembersihan, pengolahan, pemotongan, dan penjualan Usaha

pembuatan tahu Lancar Berkah diawali dengan proses penimbangan bahan baku kedelai, pada proses tersebut terdapat satu tenaga kerja yang bertugas untuk menimbang bahan baku sebelum dilakukan proses pembersihan. Dalam kegiatan tersebut dibutuhkan penunjang yaitu alat penimbangan.

Tabel 4 Cost Pool Penimbangan

No.	Resources	Nilai
1.	Tenaga Kerja	Rp 2.720.000
2.	Penyusutan alat penimbang	Rp 20.714
	TOTAL	Rp 2.740.714

Sumber: Data Primer Home Industry Tahu Lancar Berkah yang diolah (2023)

Pada usaha pembuatan tahu Berkah lancar pada proses pembersihan terdapat dua tenaga kerja diantaranya satu tenaga kerja tidak langsung dan satu tenaga kerja langsung. Yang dimana satu tenaga kerja tidak langsung bertugas untuk penimbangan bahan baku, sedangkan satu tenaga kerja langsung perendaman sekaligus pencucian dan penggilingan bahan baku. Dalam kegiatan tersebut dibutuhkan penunjang yaitu listrik untuk mengalirkan air. Adapun rincian besarnya biaya perendaman dan pencucian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Cost Pool Pembersihan

No	Resources	Nilai
1.	Tenaga Kerja Pembersih	Rp10.200.000,00
2.	Biaya Listrik	Rp 2.975.000
3.	Penyusutan Mesin Giling	Rp 178.500
4.	Perawatan Mesin Giling	Rp 375.000
	TOTAL	Rp13.728.500,00

Sumber: Data Primer Home Industry Tahu Lancar Berkah yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa biaya terbesar pada cost pool pembersihan bahan baku ialah biaya tenaga kerja sebesar Rp 10.200.000,-

Pengolahan

Pada proses pengolahan bahan baku usaha tahu Berkah lancar terdapat 11 tenaga kerja yang terdiri dari 10 tenaga kerja langsung dan 1 tenaga kerja tidak langsung. 10 tenaga kerja langsung terdiri dari 9 orang tenaga kerja pengolahan tahu putih, dan 1 orang tenaga kerja pengolahan tahu kuning. Sedangkan tugas dari 1 tenaga kerja tidak langsung yaitu menyalakan api untuk memanaskan mesin ketel. Dalam kegiatan tersebut dibutuhkan penunjang yaitu kayu bakar, listrik,

mesin broiler. Adapun rincian besarnya biaya perendaman dan pencucian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Cost Pool Pengolahan

No	Resources	Nilai
1.	Biaya Langsung	
	Pewarna Makanan	Rp 850.000
	Garam	Rp 850.000
2.	Biaya Tidak Langsung	
	Tenaga Kerja Pengolahan	Rp 59.500.000
	Tenaga Kerja Ketel	Rp 7.225.000
	Asam Cuka	Rp 3.825.000
	Kayu Bakar	Rp 35.700.000
	Biaya Listrik	Rp 850.000
	Penyusutan Mesin Ketel	Rp 3.035.500
	Pemeliharaan mesin Ketel	Rp 750.000
	TOTAL	Rp 112.585.500

Sumber: Data Primer Home Industry Tahu Lancar Berkah yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa biaya terbesar pada cost pool pengolahan bahan baku ialah tenaga kerja langsung sebesar Rp 59.500.000,-
Pemotongan

Tabel 7 Cost Pool Pemotongan

No.	Resources	Nilai
1.	Tenaga Kerja	Rp 5.950.000
	TOTAL	Rp 5.950.000

Sumber: Data Primer Home Industry Tahu Lancar Berkah yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut pada cos pool pemotongan hanya terdapat satu biaya yaitu biaya tenaga kerja, sehingga biaya terbesar pada cost pool ini sebesar Rp 5.950.000

Penjualan

Pada proses penjualan terdapat 3 tenaga kerja dalam kegiatan penjualan ini hanya dibutuhkan penunjang biaya transportasi untuk penjualan produk, Adapun rincian biaya nya sebagai berikut:

Tabel 8 Cost Pool Penjualan

No	Resources	Nilai
1.	Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 22.950.000
2.	Biaya transport	Rp 8.500.000
3.	Plastik	Rp 8.500.000
4.	Penyusutan Kendaraan	Rp 4.035.500
5.	Perawatan Kendaraan	Rp 500.000
	TOTAL	Rp 44.485.500

Sumber: Data Primer Home Industry Tahu Lancar Berkah yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa biaya tidak ada biaya terbesar adalah biaya tenaga kerja tidak langsung Rp 22.950.000,- Menentukan kapasitas praktis dan capacity cost rate dari setiap cost pool

Tabel 9 Perhitungan Kapasitas Praktis
Kapasitas praktis

No.	Cost Pool	Tenaga Kerja	Kapasitas Teoritis Orang (Menit)	Waktu Per tidak produktif (Menit)	Kapasitas praktis (Menit)
1.	Penimbangan	1	10.200	-	10.200
2.	Pembersihan	1	45.900	5.100	40.800
3.	Pengolahan	11	545.700	5.100	540.600
4.	Pemotongan	1	20.400	-	20.400
5.	Penjualan	3	25.500	-	76.500

Sumber: Hasil Wawancara dengan Pemilik Home Industry Tahu Lancar Berkah

Kapasitas praktis sumber daya yang digunakan adalah total dari waktu yang tersedia untuk waktu kerja yang produktif untuk mendukung setiap aktivitas yang mereka lakukan. Perhitungan kapasitas praktis sumber daya yang digunakan adalah tiga bulan yang terdiri dari 90 hari. Namun setiap bulan diberi libur satu hari selain itu juga karyawan mendapatkan cuti libur 2 hari dipergantian tahu, sehingga total kerja untuk setiap karyawan dari November 2022 sampai Januari 2023 adalah delapan puluh lima hari (85 hari).

Setelah diketahui kapasitas praktis dari setiap cost pool, maka Langkah selanjutnya yaitu menentukan tingkat biaya kapasitas atau capacity cost rate dengan membagi total biaya cost pool dengan kapasitas praktis.

Tabel 10 Perhitungan Capacity Cost Rate

Capacity Cost Rate

Keterangan	Cost Pool : Kapasitas Praktis	Cost Rate
Penimbangan	Rp2.720.000: 10.200	266,66
Pembersihan	Rp 10.200.000 : 40.800	250
Pengolahan	Rp 59.500.000 : 540.600	110,06
Pemotongan	Rp 5.950.000 : 20.400	291,66
Penjualan	Rp 22.950.000 : 76.500	300
TOTAL		1.218,38

Sumber: Hasil Wawancara dengan Pemilik Home Industry Tahu Lancar Berkah

Menentukan Estimasi Waktu Yang Dilakukan Masing-masing Cost Pool dalam Melaksanakan Aktivitas

Tahapan selanjutnya dalam perhitungan metode TDABC adalah menentukan estimasi waktu yang dilakukan oleh setiap cost pool. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui persamaan waktu masing-masing aktivitas produksi. Berikut hasil estimasi waktu aktivitas produksi pada industry tahu Lancar Berkah.

Tabel 11 Perhitungan Estimasi Waktu

No.	Resources	Tahu Putih	Tahu Kuning
1.	Penimbangan	0,005	0,006
2.	Pembersihan	0,025	0,025
3.	Pengolahan	0,25	0,33
4.	Pemotongan	0,0075	0,01
5.	Penjualan	0,016	0,016

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Perhitungan Unit Cost Tahu Berkah Lancar dengan Metode TDABC dan utilisasi kapasitas

Pada Langkah ini unit cost Tahu Berkah Lancar akan dihitung dengan menambahkan biaya langsung yang terdiri dari bahan baku, asam cuka dan biaya tenaga kerja dengan seluruh biaya tidak langsung dari kelima cost pool yang telah dihitung dengan metode TDABC.

Tabel 12 Biaya Langsung Tahu Putih per Unit

Cost Pool	Nominal	Driver	Alokasi biaya Produksi per Potong
Bahan Baku	612.000.000	1.428.000	Rp 428,571
Asam Cuka	2.975.000	1.428.000	Rp 2,03
Biaya Tenaga Kerja:			
Tenaga Kerja Langsung	53.550.000	1.428.000	Rp 37,5
TOTAL	Rp 668.525.000		Rp 468,101

Tabel 13 Biaya Tidak Langsung Tahu Putih per Unit

Resources	Cost Rate	Estimasi Waktu Per Potong (Menit)	Alokasi Biaya Tiap Potong
Penimbangan	266,66	0,005	1,33
Pembersihan	250	0,025	6,25
Pengolahan	110,06	0,25	2,75
Pemotongan	291,66	0,0075	2,18
Penjualan	300	0,016	4,8
TOTAL			17,31

Tabel 14 Biaya Langsung Tahu Kuning per Unit

Komponen Biaya	Nominal	Driver	Alokasi Produksi
Bahan Baku	61.200.000	102.000	Rp 600
Asam Cuka	850.000	102.000	Rp 8,33
Biaya Tenaga Kerja:			
Tenaga Kerja Langsung	5.950.000	102.000	Rp 58,33
TOTAL	Rp 68.000.000		Rp 666,66

Tabel 15 Biaya Tidak Langsung Tahu Kuning per Unit

Resources	Cost Rate	Estimasi Waktu Per Potong (Menit)	Alokasi Biaya Tiap Potong
Penimbangan	266,66	0,006	1,59
Pembersihan	250	0,025	6,25
Pengolahan	110,06	0,033	36,31
Pemotongan	291,66	0,01	2,91
Penjualan	300	0,016	4,8
TOTAL			51,86

Tabel 16
Unit Cost Home Industry Tahu Lancar Berkah

Komponen Biaya	Tahu Putih	Tahu Kuning
Biaya Langsung	Rp 468,10	Rp 666,66
Biaya Tidak Langsung	Rp 17,31	Rp 51,86
Unit Cost	Rp 485,41	Rp 718,52

Tabel 17
Analisis Utilisasi Kapasitas Penggunaan Sumber Daya Penimbangan

Resources	Estimasi Waktu (Menit)	Kuantitas	Total Konsumsi waktu (Menit)	Cost rate	Alokasi Biaya
Putih	0,005	1.428.000	7.140	266,66	Rp 1.903.952,4
Kuning	0,006	102.000	612	266,66	Rp 163.195,92
Kapasitas yang digunakan		76%	7.752		Rp 2.067.148,32
Pemborosan kapasitas		24%	2.448		Rp 652.851,68
Kapasitas yang tersedia		100%	10.200		Rp 2.720.000,00

Tabel 18
 Analisis Utilisasi Kapasitas Penggunaan Sumber Daya Pembersihan

Resources	Estimasi Waktu (Menit)	Kuantitas	Total Konsumsi waktu (Menit)	Cost rate	Alokasi Biaya
Putih	0,025	1.428.000	35.700	250	Rp 8.925.000,00
Kuning	0.025	102.000	2.550	250	Rp 637.500,00
Kapasitas yang digunakan		93,75%	38.250		Rp 9.562.500,00
Pemborosan kapasitas		6,25%	2.550		Rp 637.500,00
Kapasitas yang tersedia		100%	40.800		Rp 10.200.000,00

Tabel 19
 Analisis Utilisasi Kapasitas Penggunaan Sumber Daya Pengolahan

Resources	Estimasi Waktu (Menit)	Kuantitas	Total Konsumsi waktu (Menit)	Cost rate	Alokasi Biaya
Putih	0,25	1.428.000	357.000	110,06	Rp 39.291.420,00
Kuning	0,33	102.000	33.660	110,06	Rp 3.704.619,6
Kapasitas yang digunakan		72,26%	390.660		Rp 42.996.039,6
Pemborosan kapasitas		27,74%	149.940		Rp 16.503.960,4
Kapasitas yang tersedia		100%	540.600		Rp 59.500.000,00

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 20
 Analisis Utilisasi Kapasitas Penggunaan Sumber Daya Pemotongan

Resources	Estimasi Waktu (Menit)	Kuantitas	Total Konsumsi waktu (Menit)	Cost rate	Alokasi Biaya
Putih	0,0075	1.428.000	10.710	291,66	Rp 4.611.144,6
Kuning	0.01	102.000	1.020	291,66	Rp 297.439,2
Kapasitas yang digunakan		57,5%	11.730		Rp3.421.171,8
Pemborosan kapasitas		42,5%	8.670		Rp2.528.828,2
Kapasitas yang tersedia		100%	20.400		Rp5.950.000,00

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 21
 Analisis Utilisasi Kapasitas Penggunaan Sumber Daya Penjualan

Resources	Estimasi Waktu (Menit)	Kuantitas	Total Konsumsi waktu (Menit)	Cost rate	Alokasi Biaya
Putih	0,016	1.428.000	22.848	300	Rp 6.854.400,00
Kuning	0,016	102.000	1.632	300	Rp 489.600,00
Kapasitas yang digunakan		32%	24.480		Rp 7.344.000,00
Pemborosan kapasitas		68%	52.020		Rp 15.606.000,00
Kapasitas yang tersedia		100%	76.500		Rp 22.950.000,00

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan dari lima tabel analisis utilisasi kapasitas diatas dapat diketahui bahwa pemborosan kapasitas terbesar ada pada cost pool penjualan yaitu sebesar 68%. Dari kapasitas yang tersedia sebesar 76.500 menit dikurangi kapasitas yang digunakan 24.480 menit, sehingga kapasitas yang tidak digunakan adalah 52.020 menit. Pemborosan kapasitas tersebut jika dikonversikan ke dalam nilai rupiah sebesar Rp 15.606.000,00.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bahwa penerapan metode Time- Driven Activity Based Costing (TDABC) dalam perhitungan unit cost pada Usaha Tahu Lancar Berkah yang telah dilakukan perhitungan lebih jelas dan akurat sesuai dengan sumber daya atau cost pool yang tersedia. Adapun Langkah-langkah perhitungan unit cost usaha Home Industry Tahu Lancar Berkah sebagai berikut: 1). Identifikasi kelompok sumber daya (cost pool) 2). Identifikasi biaya setiap cost pool 3). Menentukan kapasitas praktis dan capacity cost rate dari setiap cost pool 4). Menentukan estimasi waktu yang dilakukan masing-masing cost pool dalam melaksanakan aktivitas 5). Perhitungan unit cost Tahu Lancar Berkah dengan metode TDABC dan utilisasi kapasitas. Dari Langkah tersebut diperoleh unit cost untuk tahu putih sebesar Rp 485,41 sedangkan unit cost untuk tahu kuning sebesar Rp 718,52. Selain itu juga penerapan TDABC juga dapat memberikan informasi mengenai pemborosan kapasitas sumber daya. Pada Home Industry Tahu Berkah Lancar diketahui terdapat pemborosan kapasitas disetiap sumber dayanya. Pemborosan pada penimbangan sebesar 24%, pembersihan 6,25%, pengolahan 27,74%, pemotongan 42,5%, dan yang terakhir penjualan 68%. Dimana pada cost pool penjualan memiliki tingkat pemborosan kapasitas yang tinggi yaitu 68% dan apabila dikonversikan ke nilai rupiah sebesar Rp 15.606.000,00. Pemborosan kapasitas disebabkan karena adanya waiting time, yakni menunggu para reseller tahu berkah lancar menyetorkan uangnya, yang dimana orang tersebut mengambil tahu tahu tersebut untuk dijual kembali akan tetapi orang tersebut membayar tahu tersebut menunggu setelah tahunya terjual semua. Sehingga terdapat waktu yang tidak digunakan oleh penjual tahu lancar berkah untuk menunggu setoran uang dari reseller tahu berkah lancar dan menimbulkan pemborosan kapasitas lebih tinggi pada cost pool penjualan.

REFERENSI

- Dwi Urip, Wardoyo. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual atas Produk; Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol.1,No.2, Oktober:183-190.ISSN 2572-7502
- Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur (Bank Indonesia:Agustus 2022)
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- R. Kinney, Michael. Cecily A. Raiborn. 2011. Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan, Jakarta: Salemba Empat.

- Rustono, Faizal Satria Desitama, Poniman. 2016. Analisis Perhitungan Metode Konvensional Dan Metode Abc Dalam Menentukan Tarif Jasa Bongkar Muat Internasional Pada Terminal Peti Kemas PT Pelabuhan Indonesia III (PERSERO) Semarang, *Jurnal Of Business Studies* Vol. 1 No. 1
- Satria, Muhammad Rizal. 2016. Perbandingan Sistem Biaya Tradisional dengan Sistem Activity Based Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi, *Jurnal Copetitive* Vol 11 No. 1
- Yuliarini, Sarah. 2020. Penerapan Metode Variable Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Pelaku Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Alpujabar Yang Tergabung Dalam Rumah Batik Putat Jaya),” *Accounting Journal* 02, no. 1